

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan suatu negara. Secara mendasar, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa diberikan kesempatan untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, sehingga dapat membentuk kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan spiritual dan keterampilan lainnya yang dibutuhkan baik oleh diri mereka sendiri maupun oleh masyarakat, bangsa, dan negara (Sutianah, 2021). Oleh karena itu, dalam proses pengembangan sumber daya manusia, perlu dilakukan peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta nilai-nilai individu agar mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, melibatkan banyak hal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Semua ini bekerja sama untuk membuat lingkungan pendidikan bagi siswa, yang disebut sebagai tripusat pendidikan. Fungsi dan peran tripusat, baik secara individu maupun kolaboratif, sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Ini melibatkan pembentukan manusia Indonesia yang lengkap serta optimalisasi peran mereka sebagai bagian penting dari

kesuksesan tujuan pendidikan. Salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam pendidikan adalah IPAS.

IPAS adalah suatu mata pelajaran kurikulum merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini. IPAS didefinisikan sebagai suatu proses dan prosedur, dimana merujuk pada aktivitas ilmiah yang meningkatkan pemahaman tentang alam dan pengetahuan baru, dan prosedur merujuk pada metodologi yang digunakan dalam penemuan pengetahuan umum. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian penting dari kurikulum dan sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk melihat dunia luar (Zahwa & Erwin, 2022). Sebagian siswa menganggap IPAS sebagai pelajaran yang menyenangkan, namun bagi yang tidak menyukainya merupakan pelajaran yang dianggap sulit karena menganggap bahwa pembelajaran IPAS adalah salah satu jenis pembelajaran yang sulit dipahami, hal ini disebabkan oleh keterkaitannya dengan konsep alam sekitar yang bersifat abstrak dan membutuhkan banyak proses untuk memahaminya (Amir, et al., 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan September 2024 di SD Negeri 74 Palembang, terutama pada siswa kelas V, menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar IPAS dalam pembelajaran masih rendah. Hasil belajar sendiri merupakan indikator penting yang mencerminkan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yang seharusnya sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar mencakup tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Rendahnya hasil belajar ini sangat terlihat dari minimnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar. Misalnya, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, lebih memilih untuk berbincang-bincang dengan teman, dan sering meminta izin keluar kelas dengan alasan pergi ke toilet. Perilaku ini menunjukkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang seharusnya menjadi momen penting untuk menyerap informasi dan memahami konsep-konsep yang diajarkan.. Hal ini terlihat dari hasil latihan soal yang diberikan oleh guru, di mana sebanyak 23 siswa (76,67%) dari total 30 siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Hanya 7 siswa (23,33%) yang berhasil mengerjakan latihan soal IPAS dengan benar. Ini menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan model selama proses pembelajaran menyebabkan siswa tidak aktif mengikuti pelajaran, yang mengakibatkan kurangnya minat siswa pada mata pelajaran IPAS.

Rendahnya hasil belajar tersebut salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang tepat, di mana guru sering menggunakan pembelajaran satu arah atau model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah. Model pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa bosan dan tidak berkonsentrasi selama proses belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih untuk menerapkan model *Index Card Match* dalam pembelajaran IPAS.

Menurut (Nazariah, 2020) dijelaskan bahwa *Model Index Card Match* adalah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Namun, dengan model ini, materi baru juga dapat diajarkan, dengan siswa diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan

diajarkan terlebih dahulu. Model ini menetapkan bahwa setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Para siswa diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang diterima oleh mereka. Siswa yang telah menerima kartu pertanyaan akan mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, begitu pula sebaliknya (Lestari, et al., 2023).

Model *Index Card Match* ini berkaitan dengan cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang berisi jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan, model pembelajaran interaktif ini yang menggabungkan unsur permainan dengan pembelajaran, sambil tetap memastikan keterlibatan aktif dan pemahaman materi oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model *Index Card Match* pada pembelajaran IPAS Tema Keanekaragaman Hayati kelas V agar Hasil belajar siswa dalam meningkat. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V"**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah pembelajaran yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu:

1. Proses pembelajaran masih belum mengadopsi model yang dapat menarik minat dan perhatian siswa
2. Tingkat antusiasme dan minat siswa terhadap pembelajaran IPAS masih belum optimal.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan pada penelitian ini memiliki batasan lingkup masalah, yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 74 Palembang.

1.2.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini akan berfokus pada rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 74 Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar IPAS siswa kelas V.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini, yakni:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan dan diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan akademik khususnya pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

Ditinjau dari segi praktis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan, terutama terkait model pembelajaran, yang dapat dirinci berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak sebagai berikut:

1) Bagi siswa SD

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

2) Bagi guru SD

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan sistem pendidikan di sekolah

4) Bagi peneliti selanjutnya.

Studi ini dapat menjadi landasan atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, terutama dalam aspek strategi pembelajaran dan manajemen kelas